Volume 3 Nomor 1, Maret 2025, hal: 44-50 P-ISSN 3031-5778 E-ISSN 3025-129X
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i1.14785

Edukasi *Beyond Use Date* (BUD) di Apotek Melalui Media Video

Putri Andriani Nasution[1], Riza Fauziah Oktaviani[1], Salyqatur Rahmah[2], Nazhipah Isnani[3], Nur Mahdi[3], Samsul Hadi[3], Deni Setiawan[3]*

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[2]Apotek Citra Sehat Utama, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
[3]Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: deni.setiawan@ulm.ac.id

ABSTRAK

Hampir disetiap rumah masyarakat biasanya menyimpan obat sebagai persediaan. Obat tersebut sengaja dibeli untuk disimpan sebagai persediaan agar dapat digunakan pada saat keadaan darurat. *Beyond Use Date* (Batas Penggunaan Obat) adalah batas waktu penggunaan obat setelah kemasan primernya dibuka. Mengingat BUD tidak selalu tercantum pada kemasan produk obat, penting untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan umum terkait BUD serta bagaimana cara menetapkan BUD berbagai produk obat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BUD melalui kegiatan edukasi secara langsung. Kegiatan edukasi dilakukan di apotek Citra Sehat Utama pada tanggal 7-9 Januari 2025 kepada masyarakat yang berkunjung ke apotek dan menunggu atau mengambil obat. Promosi kesehatan menggunakan media video yang sebelumnya juga telah diunggah pada media sosial apotek. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan *pretest* dan *postest.* Kegiatan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 20 orang responden. Hasil evaluasi *pretest* menunjukkan bahwa responden masih belum sepenuhnya mengetahui tentang BUD dengan nilai rata-rata 60. Hasil evaluasi *postest* menunjukkan nilai rata-rata 100 sehingga dapat disimpulkan kegiatan edukasi meningkatkan pengetahuan responden tentang BUD. Edukasi BUD dengan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: BUD, Video, Edukasi, Obat, Apotek

ABSTRACT

Almost every household usually stores medicine as a stock. People purposefully buy medicine to stock up for emergency use. The Beyond Use Date (BUD) establishes the time limit for using the medicine after opening its primary packaging. Considering that BUD is not always listed on the packaging of drug products, it is important to know about the general provisions related to BUD and how to determine the BUD of various drug products. This activity aims to increase public understanding of BUD through direct educational activities. Educational activities were carried out at the CSU pharmacy on January 7-9, 2025, for the public who visited the pharmacy. Health promotion used video media that had previously

been uploaded to the pharmacy's social media. We conducted a pretest and posttest to evaluate the activity. The activity went smoothly and was attended by 20 respondents. The results of the pretest evaluation indicated that respondents still did not fully understand BUD with an average score of 60. The posttest evaluation results revealed an average score of 100, indicating that educational activities enhance the respondents' understanding of BUD. BUD education using video media is effective in increasing public knowledge.

Keywords: BUD, Video, Education, Medicine, Drugstore

PENDAHULUAN

Penyimpanan obat setelah dibeli atau dikonsusmi merupakan kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan atas kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa obat mempunyai batas penggunaan meskipun obat masih tersisa. Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2013 dari 249.959 rumah tangga di Indonesia sebanyak 35,2% (103.860) menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes RI, 2013). Obat yang disimpan diantaranya adalah obat yang sedang digunakan, obat sisa dari resep dokter atau dari penggunaan sebelumnya dan obat untuk persediaan (Anggianingrum *et al*., 2023)

Sebelum menggunakan obat, hal yang harus dipahami adalah obat memiliki masa kadaluwarsa dan batas penggunaan obat. Istilah dalam batas waktu penggunaan obat atau batas obat dapat digunakanada dua istilah yaitu *Expired date* dan *Beyond Use Date*. *Expired Date* (Tanggal Kadaluwarsa) adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi sebelum kemasan primernya dibuka. *Beyond Use Date* (Batas Penggunaan Obat) adalah batas waktu penggunaan obat setelah kemasan primernya dibuka dan dikemas ulang dan obat yang diracik dalam bentuk sediaan tertentu (The USP Convention, 2022). Kemasan primer disini berarti kemasan yang langsung bersentuhan dengan bahan obat, misalnya botol, ampul, vial, blister, dan bentuk lainnya (Pratiwi *et al*., 2023).

Beyond Use Date (BUD) membantu mengurangi risiko yang mungkin ditimbulkan pada pasien. BUD obat mengidentifikasi waktu di mana sediaan setelah diracik atau dibuka harus digunakan sebelum mengalami peningkatan risiko degradasi fisik atau kimiawi, kontaminasi dan proliferasi mikroba, serta berdampak pada integritas sistem penutupan wadah. Dengan kata lain, BUD berfungsi untuk memperingatkan masyarakat tentang waktu/hari di mana obat tidak boleh digunakan (Ainni *et al*., 2024). Penggunaan obat yang sudah melewati BUD atau ED-nya berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin. Peringatan BUD tidak selalu tercantum pada kemasan produk obat, penting bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker, untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan umum terkait BUD serta

bagaimana cara menetapkan BUD berbagai produk obat, baik produk nonsteril maupun steril, kemudian mencantumkannya (Kurniawan *et al*., 2023)

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meingkatkan pemahaman masyarakat tentang batas waktu penggunaan obat (BUD) yaitu melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan edukasi langsung atau melalui media seperti video dan *leaflet* yang dibuat secara menarik dengan gambar yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat serta meningkatkan keamanan dalam penggunaan obat (Rosyadi *et al*., 2025). Apotek dan rumah sakit merupakan tempat yang strategis dalam melaksanakan promosi kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BUD pada fasilitas kesehatan seperti apotek dan rumah sakit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang BUD di Apotek.

METODE PELAKSANAAN

Metode promosi kesehatan di Apotek Citra Sehat Utama (CSU) menggunakan metode video yang dilakukan oleh mahasiswa apoteker. Video promosi kesehatan berjudul *Beyond Use Date*. Video promosi kesehatan diunggah pada sosial media Apotek CSU dan ditampilkan pada masyarakat peserta promosi kesehatan serta tanya jawab yang betujuan pada peningkatan kualitas kesehatan pasien yang datang ke Apotek CSU di Jalan Pramuka, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Mahasiswa menjelaskan mengenai isi video dan menjawab pertanyaan dari pasien dan diperoleh responden sebanyak 20 orang yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan ini. Kegiatan ini didokumentasikan dengan foto kegiatan dan daftar hadir orang yang menerima promosi kesehatan. Evaluasi juga dilakukan pada promosi kesehatan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* secara tertulis. Pertanyaan dalam evaluasi ini disusun berdasarkan garis besar materi yang disampaikan dan hasil modifikasi penelitian sebelumnya (Anggianingrum *et al*., 2023).Metode ini dilakukan untuk mengetahui apakah media edukasi dan ceramah dapat efektif sebagai metode promosi kesehatan di apotek CSU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dari tanggal 07 Januari sampai tanggal 09 Januari 2025 di Apotek Citra Sehat Utama. Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan *pretest* sebelum diperlihatkan video edukasi. Kemudian mahasiswa apoteker menjelaskan materi mengenai isi video dan menjawab pertanyaan masyarakat. Kegiatan

selanjutnya yaitu dilakukan *posttest* untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sesudah diberikan video edukasi. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan mahasiswa apoteker di Apotek CSU.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Adapun video yang dibuat oleh mahasiswa apoteker dalam kegiatan promosi kesehatan dapat dilihat pada Instagram Apotek Citra Sehat Utama atau pada link berikut: https://bit.ly/Edukasi_BUD.

Gambar 2. Dokumentasi video edukasi BUD

Kegiatan promosi kesehatan di akhiri dengan evaluasi berupa *posttest*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah pemberian materi yang telah disampaikan. Tingkat pengetahuan sasaran promosi kesehatan dinilai berdasarkan hasil jawaban *pretest* dan *posttest* yang berisikan 5 soal. Hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, didapatkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 60 dan rata-rata nilai post test sebesar 100. Dilihat dari hasil *pretest*, sebagian masyarakat belum mengetahui tentang *Beyond Use Date* (batas waktu penggunaan obat) dan berapa lama obat dapat disimpan. Namun, setelah dilakukan promosi kesehatan hampir semua respondenmengetahui dan memahami tentang BUD dan berapa lama obat dapat disimpan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatkan pemahaman pasien tentang tentang BUD dan berapa lama obat dapat disimpan yang berdasarkan pada rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

Tabel 1. Hasil pertanyaan *pretest* dan *postest*

No	Pertanyaan	Jawaban benar (%)	
		Pretest	***Postest***
1	*Beyond Use Date (BUD)* adalah batas obat aman digunakan setelah kemasan dibuka	12 (60)	20 (100)
2	Obat berbentuk sirup yang sudah dibuka harus disimpan didalam kulkas	10 (50)	20 (100)
3	Obat yang belum dibuka masih bisa digunakan sebelum tanggal kadaluwarsa (*Expired Date*)	16 (80)	20 (100)
4	Obat tetes mata setelah dibuka bisa disimpan hingga 3 bulan	13 (65)	20 (100)
5	Obat yang sudah diracik (kapsul atau puyer) hanya dapat digunakan selama 30 hari	9 (45)	20 (100)
	Rata-rata	12 (60)	20 (100)

Keterangan : n = 20

Diskusi atau pertanyaan yang muncul dari responden saat pemberian edukasi diantaranya adalah apakah seluruh obat memiliki waktu BUD. Tidak seluruh obat memiliki BUD dan umumnya hanya berlaku pada obat yang telah dibuka kemasannya (kemasan primernya) atau dikemas ulang dan obat yang diracik baik steril maupun non-steril (Iskandar *et al*., 2022). Pertanyaan lain yang muncul yaitu bagaimana jika seseorang terlanjur mengkonsumsi obat yang melewati tanggal BUD. *Beyond use date* ditetapkan berdasarkan stabilitas dan keamanan. Setelah melewati BUD, efektivitas obat tidak dapat dijamin, dan ada risiko kontaminasi atau degradasi bahan aktif (Azhara *et al*., 2023). Oleh karena itu, tidak disarankan menggunakan obat setelah BUD untuk menghindari risiko kesehatan (Herawati, 2012). Jika mengalami efek samping setelah penggunaan obat segera periksakan ke dokter atau ke fasilitas kesehatan.

Pertanyaan selanjutnya yang muncul adalah mengapa sediaan steril seperti tetes mata memiliki BUD yang lebih pendek. Sediaan steril memiliki risiko tinggi terhadap kontaminasi mikroba yang dapat menyebabkan infeksi serius (Nafisah *et al*., 2024). Oleh karena itu, BUD untuk sediaan steril lebih ketat dibandingkan sediaan non-steril untuk menjaga keamanan pasien. Diskusi selanjutnya adalah apakah BUD berlaku untuk jamu, obat herbal dan suplemen. BUD biasanya tidak secara khusus diterapkan pada suplemen dan obat herbal, tetapi prinsip yang sama tetap berlaku (Hamida Syaputri *et al*., 2024). Jika suplemen atau obat herbal

dikompounding atau dikemas ulang, maka harus diberikan BUD berdasarkan stabilitas bahan aktifnya.

KESIMPULAN

Sosialisasi batas penggunaan obat atau *beyond use date* penting dilakukan guna menghindari kesalahan penggunaan obat terutama setelah kemasan obat dibuka atau diracik. Terjadi peningkatan pengetahuan pasien yang diberikan edukasi tentang makna BUD. Seluruh responden sepakat bahwa BUD harus dicantumkan pada etiket obat sehingga meminta agar penetapan BUD dapat diterapkan diseluruh fasilitas kesehatan. Edukasi tentang BUD perlu terus dilakukan terutama di fasilitas kesehatan yang besar seperti klinik, Puskesmas dan Rumah Sakit. Edukasi tidak hanya kepada pasien yang menerima obat namun juga dilakukan kepada seluruh tenaga kefarmasian untuk memahami pentingnya BUD.

DAFTAR PUSTAKA

Ainni, A. N., Sodik, A., Handayani, E. W., Khuluq, Muh. H., Elayana, V., Kurniawan, A., & Eta, S. (2024). Perhitungan Beyond Use Date Obat Rumah Tangga di Masyarakat Mergosono, Kebumen untuk Masa Kadaluwarsa. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 56–60. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.371

Anggianingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau Beyond Use Date (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *1*(4), 110. https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362

Azhara, D. R., Ayulia, D., Sandi, D., Narulita, F., Mangkurat, J. A., Yani, K., Banjarbaru, K., Selatan, K., Program, S., Farmasi, F., Mipa, L., Utara, P. B., Karang, J., Ii, A., Xi, R. W., Utara, K. L., & Utara, K. B. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Beyond Use Date Kepada Pasien di Puskesmas Banjarbaru Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, *2*(1), 11–19. https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/651

Hamida Syaputri, K., Muthia Sari, O., Riduan, A., & Setiawan, D. (2024). Pemberian Informasi Terkait BUD (Beyond Use Date) Sediaan Farmasi di Apotek Kimia Farma Banjarbaru. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*, *2*(3), 111–117. https://doi.org/10.52643/jppkm.v2i3.5661

Herawati, F. (2012). Beyond Use Date. *Buletin Rasional*, *10*(3), 17–24. http://www.cdc.gov/

Iskandar, I., Meida, B., & Octavia, D. R. (2022). Edukasi Identifikasi Masa Kadaluarsa Obat dan Perhitungan Beyond Use Date pada Pasien Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RSUD dr. R. Koesma Kabupaten Tuban. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 55–61. https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1689

Kemenkes RI. (2013). LaporanRiskesdas 2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*, 1–4.

Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). Pengelolaan Beyond Use Date Obat Di Rumah Tangga Wilayah Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*, *2*(Special issue), 15–21. https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue

Nafisah, U., Oktaviana, A., Dewi, T., Cahyaningsih, S., & Afriliya, A. (2024). Edukasi DAGUSIBU dan Beyond Use Date Obat di Posyandu Musuk, Boyolali Untuk

Meningkatkan Kemandirian Kesehatan. *Duta Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(1), 2829–2073. https://doi.org/10.47701/abdimas.v3i1.3714

Pratiwi, G., Ramadhiani, A. R., Arina, Y., Alta, U., Tari, M., Indriani, O., Gerry Nugraha, & Suprayetno. (2023). Penyuluhan Tentang Beyond Use Date (BUD) Pada Obat-Obatan. *Jurnal Pengabdian Bengkulu Institute*, *2*(1), 25–28. http://www.pharmacopeia.cn/

Rosyadi, A., Zaenal Arifin, M., Fahri, R., & Ramadhan, D. (2025). Pemberian Materi Edukasi Beyond Use Date (BUD) Kepada Masyarakat yang Berobat di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Besiru*, *2*(1), 61–66. https://doi.org/10.62335

The United State Pharmacopeial Convention. (2022). *The United States Pharmacopeia (USP)* (Vol. 36, pp. 1–41). USP Executive Secretariat.